

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan suatu bidang pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Menurut Johnson & Myklebust (1967 : 244) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teorinya adalah untuk memudahkan berpikir (Abdurrahman, 2003:252).

Jihad & Haris (2010) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Secara singkat hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut data statistik kemendikbud, hasil ujian nasional matematika siswa di SMP Negeri 5 Surakarta cukup baik dengan rata-rata 72,55 dengan kategori B. Hasil yang diperoleh siswa sudah baik meskipun belum sesuai dengan harapan. Mendapatkan nilai rata-rata A tentunya suatu hal yang sangat diharapkan oleh guru-guru dan pihak sekolah.

Menurut Kemendikbud Hasil menggembirakan ditunjukkan oleh provinsi-provinsi yang konsisten memiliki IIUN (Indeks Integritas Ujian Nasional) tinggi mengalami peningkatan capaian, terutama pada mata pelajaran Matematika. Lima provinsi dengan IIUN tertinggi dan mengalami peningkatan capaian Matematika adalah: Bangka-Belitung, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan Sumatera Barat. Seperti halnya pada jenjang SMA, provinsi-provinsi yang di tahun 2016 rendah indeks integritas ujiannya, ketika beralih ke UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) mengalami penurunan nilai. Hasil tersebut sekali lagi menunjukkan bahwa UNBK merupakan moda pengadministrasian tes yang lebih menjamin integritas pelaksanaan dan memberi gambaran capaian yang lebih handal.

Berdasarkan ranking PISA (*Programme for International Students Assessment*) 2015, Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara peserta. Nilai matematika selama beberapa tahun penyelenggaraan ujian nasional tingkat SMP/MTs mendapat hasil yang terendah. Anies Baswedan (15/5/2015) menyatakan bahwa terdapat 42% siswa yang tidak bisa mencapai standar nilai pada pelajaran matematika.

Baswedan (10/9/2016) menyatakan bahwa ujian nasional 2016 tingkat SMP pada pelajaran matematika terjadi penurunan rerata nilai 6.04 poin. Hasil analisis dokumen dari nilai ulangan harian terstruktur pada mata pelajaran matematika diperoleh nilai rata-rata sebesar 55.5 dan masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini masih menimbulkan kesenjangan dan belum sesuai.

Faktor yang menyebabkan bervariasinya hasil belajar matematika diantaranya adalah pengelolaan waktu, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran perlu ditunjang dengan waktu belajar yang tepat. Waktu belajar yang tepat dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi seseorang yang belajar dan tidak terbatas oleh usia, termasuk dapat menambah pengetahuan. Waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini di dasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar dan kesiapan diri untuk belajar.

Untuk dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang kondusif dalam hal ini berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Dengan lingkungan belajar yang kondusif pula siswa akan lebih tertarik untuk belajar, sehingga akan belajar dalam jangka waktu yang lebih lama. Di samping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih dari cukup, seperti halnya dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Pemakaian waktu belajar yang rutin dan giat berlatih akan meminimalkan kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut pengelolaan waktu, motivasi dan lingkungan belajar ada terkaitannya untuk mencapai keberhasilan mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Keberhasilan proses pembelajaran terdapat berbagai factor yang mempengaruhi. Pengelolaan waktu belajar merupakan factor yang sangat penting untuk proses pembelajaran kembali materi yang sudah di sampaikan di sekolahan. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri atau luar diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan tempat untuk proses pembelajaran berlangsung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan ini berkaitan dengan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh pengelolaan waktu belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar. Faktanya, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan waktu belajarnya. Kegagalan siswa mendapat prestasi belajar yang kurang baik di sebabkan pola belajar yang tidak teratur. Dalam proses belajar siswa membutuhkan motivasi dari semua pihak, baik dari teman sekelas ataupun dari guru bidang studi tertentu. Tanpa motivasi, seseorang yang sedang belajar tidak akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Lingkungan belajar yang kurang memadai dan kondusif juga mempengaruhi prestasi yang kurang baik bagi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP dan faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dibatasi hanya pada faktor pengelolaan waktu, motivasi, lingkungan dan kemandirian belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga.

1. Adakah kontribusi pengelolaan waktu belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar?

2. Adakah kontribusi pengelolaan waktu belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar?
3. Adakah kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ada tiga tujuan.

1. Menganalisis kontribusi pengelolaan waktu belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.
2. Menganalisis kontribusi pengelolaan waktu belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar.
3. Menganalisis kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini memberi pengetahuan mengenai kontribusi pengelolaan waktu belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika. Penelitian ini bersifat umum dan dapat di jadikan referensi bagi siapa saja. Hasil penelitian ini memberikan dampak positif dan manfaat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar matematika.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika bagi siswa, guru, dan kepala sekolah. Manfaat bagi siswa yaitu hasil penelitian diharapkan dapat memperhatikan pengelolaan waktu belajar dan pemanfaatan alat belajar dengan baik sehingga meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika. Manfaat bagi guru yaitu hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas belajar dalam menggunakan alat belajar. Manfaat sekolah yaitu hasil penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembinaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.